



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 18 Juli 2020

Halaman: 1

14 Pegawai Pemkot Reaktif

JOGJA—Sebanyak 14 pegawai Pemkot Jogja dinyatakan reaktif setelah menjalani *rapid diagnostic test* (RDT).

Catur Dwi Janati & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Sebanyak 590 pegawai dari lurah, camat, hingga pegawai di tingkat organisasi perangkat daerah (OPD) menjalani *rapid diagnostic test* (RDT).
- ▶ Pegawai yang dinyatakan reaktif langsung melakukan uji usap di puskesmas.

Hasil RDT itu diperoleh setelah ratusan pegawai di Pemkot Jogja dari lurah hingga pejabat di tingkat organisasi perangkat daerah (OPD) menjalani RDT. Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan sebanyak 590 pegawai dari lurah, camat, hingga pegawai di tingkat OPD menjalani RDT. Heroe yang ditemui pada Jumat (17/7) menjelaskan tes dilakukan mengingat para pegawai memiliki intensitas tinggi berinteraksi saat memberikan layanan kepada masyarakat. "Semua yang sering berhubungan dengan masyarakat, yang selalu turun ke masyarakat itu yang menjadi sasaran," kata Heroe.

Hasilnya sebanyak 14 pegawai dinyatakan reaktif. Mayoritas pegawai di tingkat wilayah. Menurut Heroe, alasan pegawai tidak langsung diperiksa melalui uji usap karena jumlah alat yang terbatas. Sehingga guna melakukan tindakan pencegahan cepat, Pemkot Jogja menggunakan RDT terlebih dahulu.

▶ Halaman 6

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

14 Pegawai...

"Saat ini [pegawai reaktif] sudah swab, mereka melakukan isolasi mandiri dan tanpa gejala," ujarnya.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Tri Mardoyo mengatakan para pegawai yang dinyatakan reaktif langsung melakukan uji usap di puskesmas. "Sekarang puskesmas punya ahli-ahlinya [petugas swab], dari 18 puskesmas kan sudah di kursus untuk swab, jadi enggak perlu repot-repot lagi ke rumah sakit," ujarnya.

Ditambahkan Tri, uji usap dikembalikan sesuai domisili. Pasalnya menurut keterangan Tri beberapa pegawai Pemkot Jogja yang reaktif berdomisili di Bantul dan Sleman. "Jadi yang 14 itu ada yang Bantul, ada yang Sleman, kami kembalikan sesuai dengan wilayahnya, [hal itu dilakukan] kaitannya dengan tracing, kalau mereka [wilayah yang bersangkutan] tidak tahu kan repot, kalau tahu kan mereka langsung tracing keluarganya dan sebagainya," jelasnya.

Heroe menambahkan pada pekan ini 44 kelurahan dari 45 kelurahan dinyatakan dengan status berisiko rendah atau zona kuning. "Satu kelurahan zona sedang atau zona orange," jelasnya.

Hingga Juli ini, Pemkot Jogja telah melakukan 1.339 uji usap dengan rincian 274 kepada pasien

dalam pengawasan (PDP) atau yang dikenal saat ini dengan istilah kasus suspek. Sementara 986 uji usap dilakukan kepada petugas medis dan non-medis di seluruh Puskesmas Kota Jogja. Adapun dari 1.000 lebih uji usap 41 orang telah dinyatakan kasus konfirmasi positif. "Jadi *positive rate* Kota Jogja sebesar 3,06 persen," ujar Heroe.

Ke depannya Pemkot Jogja masih akan melakukan uji usap kepada petugas lapangan, mulai dari pekerja di rumah sakit, Satpol PP Kota Jogja, hingga Jogjaboro. "Direncanakan ada tambahan uji swab 700-an lagi," kata Heroe.

Empat Positif

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan empat penambahan kasus positif pada Jumat. Tiga di antaranya memiliki riwayat perjalanan luar daerah. Sementara satu kasus dinyatakan sembuh.

Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 408, laki-laki, 25, warga Kalasan, Sleman; Kasus 409, laki-laki, 37, warga Banguntapan, Bantul; Kasus 410, laki-laki, 29, warga Depok, Sleman; dan Kasus 411, laki-laki 27, warga Pakem, Sleman.

"Kasus 408 hasil *screening* pasien, riwayatnya masih dalam penelusuran. Kasus 409 pelaku perjalanan dari Sulawesi Selatan, Kasus 410 pelaku perjalanan dari Kutai Kartanegara, Kasus 411 pelaku perjalanan dari Kalimantan Timur," ujarnya.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 357 sampel dari 334 orang. Adapun kasus sembuh yakni Kasus 327, laki-laki, 36, warga Kulonprogo. Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 408 kasus dengan 314 kasus telah sembuh.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembayun, mengatakan pihaknya mendorong Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di kabupaten dan kota untuk terus melakukan *screening* lebih banyak. "Sesuai rekomendasi WHO [World Health Organization/ Organisasi Kesehatan Dunia], targetnya satu persen penduduk DIY di-swab," ujarnya.

Kendati demikian dalam tes, yang diprioritaskan tetap pada tiga hal, yakni *tracing* kontak kasus positif, tenaga kesehatan dan kelompok rentan. Sampai saat ini, spesimen di DIY yang telah dites sebanyak 18.000. Jika saat ini penduduk DIY sebanyak 3,54 juta jiwa, maka angka ini masih separuh dari rekomendasi WHO.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005